

Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Cair untuk Meminimalisasi Penularan Covid Melalui Gerakan Cuci Tangan

La Ode Kadidae¹, Laode Abdul Kadir¹, Andi Laila Nugrawaty²

¹Jurusan Kimia, Universitas Halu Oleo

²Jurusan Bioteknologi, Universitas Halu Oleo

E-mail: lkadidae@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Sambuli terletak di sepanjang pantai Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara. Penduduknya mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan petani. Dalam masa pandemi Covid-19, semua elemen masyarakat harus saling mengingatkan tentang bahaya Covid-19 dan bagaimana cara meminimalisasi penyebaran penyakit ini. Berdasarkan hal ini maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo (UHO) berinisiatif mengirimkan tim Dosen dan Mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sambuli Kota Kendari. Tim yang diutus terdiri atas 3 orang dosen dengan rincian dua orang dosen program studi Kimia FMIPA dan 1 orang dosen dari program studi Bioteknologi FMIPA. Mahasiswa yang berpartisipasi adalah mahasiswa tingkat akhir dari program studi Kimia. Pengiriman tim ini bertujuan, pertama: untuk mengedukasi masyarakat Kelurahan Sambuli tentang cara-cara standar untuk meminimalisasi penyebaran covid-19 dan yang kedua: melatih masyarakat dalam pembuatan sabun antiseptik cair untuk digunakan sebagai bahan pencuci tangan yang ekonomis dan praktis. Metode yang digunakan selama pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang covid-19 dan praktek pembuatan sabun antiseptik cair. Selama penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun antiseptik cair, masyarakat Sambuli beserta pejabat di Kelurahan sangat antusias dan mendukung penuh program tersebut. Dengan bimbingan Dosen dan mahasiswa peserta pengabdian maka masyarakat Kelurahan Sambuli mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan, menjaga jarak dan memakai masker selama masa pandemi dan secara khusus mereka mampu membuat sabun antiseptic cair.

Kata kunci: Covid-19, sabun antiseptic cair, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Sambuli village lies along Nambo beach of Nambo district, City of Kendari Southeast Sulawesi province. This village is mainly occupied by fishermen and farmers. Nowadays, It is every citizen's responsibility to remind each other about the danger of Covid-19 and the importance of how to limit the spread of the disease. Considering this issue, Institute of Research and Community Service Halu Oleo University arranged a team consisting of 3 academic-staff; two of them from Chemistry study program and one from Biotechnology study program, and 3 students. All the three students were from Chemistry Department. The aims of the team sent to the village were first to educate people of Sambuli about how to minimize the spread of Covid-19 disease and second is to train people of Sambuli to make liquid antiseptic soap. The soap would be used as an economical and practical substance for hand washing. The method used in this community service included public talking (mini seminar) and demonstration. During this community service, villagers got involved actively in discussion and participating actively during demonstration. They and their leaders were equally very enthusiastic and supportive. And in turn, the villagers with the assistance of students and academic staff of Halu Oleo University eventually managed to make liquid antiseptic soap by them shelves.

Key word: Covid-19, liquid antiseptic soap, society empowerment.

PENDAHULUAN

Dampak *Corona virus disease-2019 (covid-19)* merata bagi seluruh masyarakat dunia. Virus ini merupakan virus corona jenis baru dari Sars-CoV-2 yang ditemukan tersebar pertama kali di Wuhan ibukota provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019. Dan secara resmi WHO mengumumkan bahwa kejadian ini merupakan suatu pandemic pada 11 Maret 2020. Menurut data WHO, hingga saat ini jumlah kasus infeksi sebanyak 14.731.563 kasus di dunia, dimana dari jumlah tersebut terdapat 611.284 diantaranya meninggal dunia. Pandemi ini mulai merambat ke Indonesia diawali dengan adanya temuan warga Indonesia terinfeksi covid-19 pada 2 Maret 2020. Hingga 22 Juli 2020, telah terkonfirmasi 91.751 kasus positif dengan 4.459 kasus meninggal di Indonesia.

Penyebaran virus ini yang begitu cepat sehingga seluruh lapisan masyarakat turut merasakan dampaknya, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Tidak sedikit upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam memutus rantai atau meminimalisir penyebaran covid-19 ini. Imbauan tersebut meliputi isolasi mandiri, *social distancing*, wajib menggunakan masker terutama saat beraktivitas di luar, dan anjuran untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Namun, diantara upaya tersebut tidak sedikit yang mengalami kendala pembiasaan diri dengan perilaku hidup bersih dan sehat., contohnya pada anjuran masyarakat untuk terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun antiseptik setelah melakukan aktivitas tersentu.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah yang tak luput dari dampak *covid-19* dengan jumlah 635 kasus per 21 Juli, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan angka tersebut, Kota Kendari terhitung sebagai daerah dengan jumlah kasus tertinggi, yakni sejumlah 168 kasus positif. Dengan demikian, dibutuhkan upaya sigap dan tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menghentikan penyebarluasan covid-19 di masyarakat. Aksi nyata pemerintah dalam menyukseskan imbauan tersebut ialah dengan anjuran sering cuci tangan serta penyemprotan desinfektan pada beberapa titik dalam kota Kendari. Namun, sebagian masyarakat kota Kendari masih kurang memiliki kesadaran tinggi dalam pelaksanaan PHBS dan isolasi mandiri bagi orang dalam pengawasan (ODP).

Dalam upaya mengedukasi masyarakat kota Kendari pada masa pandemi, pihak akademisi turut andil dalam membantu memahami masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Kelurahan Sambuli, kecamatan Nambo merupakan salah satu wilayah bagian dari kota Kendari yang membutuhkan edukasi mengenai penyebaran covid-19 dan upaya untuk menanganinya. Walaupun saat ini belum ada dilaporkan kasus positif di kelurahan tersebut, dengan harapan masyarakat di kelurahan tersebut agar senantiasa waspada terhadap penyebaran virus ini.

Pemberian pelatihan pembuatan sabun antiseptik cair merupakan salah satu solusi untuk membantu masyarakat di Kelurahan Sambuli dalam menjalankan seruan perilaku hidup bersih dan sehat. Bersama mitra Warga Kelurahan Sambuli pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi dan melatih kemampuan warga dalam membuat sabun antiseptik cair untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui gerakan cuci tangan.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan adalah Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada warga masyarakat sekitar. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 6 orang, terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Peserta kegiatan adalah warga kelurahan Sambuli yang diwakili oleh 10 orang warga kelurahan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan tiga metode pendekatan utama, yaitu (1) sosialisasi program, (2) pemberian materi, serta (3) pelatihan dan pendampingan mitra. Tahapan sosialisasi dilakukan guna mempersiapkan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan dan persiapan perlengkapan serta penyelenggaraan kegiatan, antara tim pelaksana dengan mitra.

Tema kegiatan adalah Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk menekan penyebaran virus corona. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi edukatif secara terpusat yang disampaikan oleh perwakilan tim. Pelatihan dilakukan secara terstruktur meliputi transfer pengetahuan teoritis

mengenai agen virus corona dan mekanisme penularannya, serta upaya pencegahan penularan virus ini. Pelatihan ini bersifat partisipatif dengan melibatkan warga secara langsung dalam pembuatan sabun antiseptik cair.

Praktik pembuatan sabun antiseptik cair diperagakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam tim pelaksana sebagai bentuk pendampingan terhadap peserta, agar nantinya mereka dapat membuat sabun antiseptik cair secara mandiri. Metode diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta dilakukan membahas terkait materi dan kendala yang mungkin dihadapi saat pembuatan sabun antiseptik cair secara mandiri.

Tingkat keberhasilan program dievaluasi berdasarkan peningkatan tingkat pemahaman mitra terhadap materi dan praktek yang dilakukan melalui *pre-post test*. Baik melalui diskusi terarah sesuai pelaksanaan kegiatan. Dan juga menggunakan metode angket dengan skala *Likert*. Dimana, variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator, kemudian indicator ini, dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang berbentuk pernyataan yang bisa mengukur tingkat pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Cair untuk Meminimalisasi Penularan Covid-19 Melalui Gerakan Cuci Tangan” telah dilaksanakan. Mitra dalam kegiatan ini adalah warga kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Dalam kegiatan ini mitra diberikan edukasi mengenai penularan virus covid-19 dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi virus, melalui gerakan cuci tangan menggunakan sabun antiseptik. Dalam kegiatan yang dilangsungkan pada bulan November 2020, mitra diberikan bimbingan teknis mengenai cara pembuatan sabun cair antiseptik.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan pemahaman kepada warga Kelurahan Sambuli khususnya bapak dan Ibu RT tentang data sebaran covid-19 di kota Kendari. Peserta diimbau untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, semisal rajin mencuci tangan menggunakan sabun antiseptik setelah beraktivitas di luar, serta memberikan edukasi pada mitra mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19.



Gambar 1. Pemberian materi edukasi penularan dan pencegahan covid-19 kepada mitra Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari yang dihadiri oleh perwakilan warga dan ketua RT setempat.

Tim menjelaskan hal-hal berkaitan dengan berbagai cara pencegahan (**Gambar 1**) mulai dari menjaga kebersihan, menjaga jarak, menggunakan masker sampai dengan mensosialisasikan pentingnya gerakan cuci tangan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Untuk lebih memahamkan mitra kegiatan

dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara tim dan peserta mengenai teknis pembuatan sabun cair antiseptik.

Pembuatan sabun cair antiseptik ini menggunakan peralatan dan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh semisal sabun bar jenis apa saja, larutan antiseptic, sedikit garam dan air. Dan peralatan yang dibutuhkan seperti kompor, panci kecil, pengaduk, alat parut, saringan serta wadah botol untuk menyimpan sabun cair antiseptik yang sudah jadi. Dalam pelatihan ini peserta dibimbing dan diajak berpartisipasi untuk mencoba membuat sabun cair antiseptic ini secara mandiri setelah kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar 2. Suasana pelatihan, bimbingan dan diskusi interaktif dalam proses praktik pembuatan sabun cair antiseptik yang diperagakan oleh mahasiswa sebagai tim pelaksana kegiatan.

Setelah menyimak dan memahami penjelasan yang dipaparkan oleh tim pelaksana kegiatan, maka praktik (Gambar 2) pembuatan sabun pun ini dilakukan. Dalam praktiknya mitra dijelaskan setiap tahapan prosedur pembuatan sabun mengacu pada prosedur kerja yang telah disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bahan-bahan yang digunakan adalah satu buah sabun bar yang sudah diparut, larutan antiseptic yang mudah diperoleh secara komersil, dan garam secukupnya, kemudian dimasak dengan 800 mL air, hingga mendidih dan semua sabun larut. Setelah Sabun cair antiseptic tersebut didinginkan tekstur sabun akan mengental. Hal ini mengindikasikan bahwa sabun cair antiseptic telah siap digunakan untuk dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan gerakan cuci tangan menggunakan sabun.

Pemahaman peserta terhadap kegiatan ini dievaluasi dengan metode kuisioner/angket yang diberikan untuk menilai tingkat keahaman peserta. Skala yang digunakan pada metode angket tersebut adalah skala *Likert*. Dalam skala ini, variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator keberhasilan sosialisasi dan pelatihan tersebut.

Tabel 1. Tingkat pemahaman peserta menggunakan skala *Likert*

No	Koresponden	Nilai Pertanyaan					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Responden 1	3	4	4	3	4	18	90

2	Responden 2	3	4	4	4	4	19	95
3	Responden 3	4	4	4	4	4	20	100
4	Responden 4	4	4	4	4	4	20	100
5	Responden 5	3	3	4	3	4	17	85
6	Responden 6	3	3	3	3	4	16	80
7	Responden 7	4	4	4	3	3	18	90
8	Responden 8	3	4	4	3	3	17	85
9	Responden 9	2	3	4	4	2	15	75
10	Responden 10	3	3	4	4	4	18	90
11	Responden 11	4	4	4	4	4	20	100
12	Responden 12	4	4	3	4	3	18	90
13	Responden 13	3	4	4	4	4	19	95
14	Responden 14	4	4	4	4	3	19	95
15	Responden 15	4	3	4	3	4	18	90
Rata-rata							18,13	90,67
Nilai Minimal							15,00	75,00
Nilai Maksimal							20,00	100,00
Standar deviasi							1,46	7,29

Berdasarkan data pada Tabel 1, yang diperoleh dari hasil analisis skala *likert*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai materi yang dibawakan, Dengan indeks pemahaman sangat baik yaitu 90,67%. Dengan demikian, berdasar pada data yang diperoleh disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan dan diharapkan akan diterapkn dalam jangka panjang dan disebarluakaan kepada seluruh warga masyarakat di kelurahan Sambuli.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Sambuli (Bapak Sukering) di kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo dan segenap warga yang ikut terlibat dan menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, atas waktu dan fasilitas yang sudah diberikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini dan turut andil menyukseskan kegiatan dimaksud. Terakhir kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Universitas Halu Oleo yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini melalui skim Program Kemitraan Masyarakat Internal (PKMI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun antiseptic cair untuk meminimalisasi penularan virus corona melalui gerakan cuci tangan telah dilaksanakan di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Evaluasi program

telah dilakukan terhadap mitra dan berdasarkan analisis metode angket menggunakan skala *Likert* diketahui terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap materi yang disajikan dengan indeks pemahaman sangat baik yaitu 90,67%. Selain itu, mitra juga sudah dibekali dengan pemahaman pembuatan sabun cair antiseptic secara mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, F., Awaluddin, H. dan Muhammad, A. (2019). Alokasi Waktu Kerja dan Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 4(1), 6-10.
- Asy'ari, M. dan Bambang, C. (2006). Pra-Standardisasi: Produksi dan Analisis Minyak *Virgin Coconut Oil*. *J. Kim. Sains & Apl*. 9(3), 11-17
- Barlina, R. (2004). Potensi Buah Kelapa Muda untuk Kesehatan dan Pengolahannya. *Perspektif*. 3(2), 46–60.
- Harini, M. dan Okid, P. A., (2009). Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Hiperkolesterolemik setelah Perlakuan VCO. *Nusantara Bioscience 1*, 53-58.
- Suryani, I., Yusuf P.U., dan Hatta D. (2012). Pembuatan Briket Arang dari Campuran Buah Bintaro dan Tempurung Kelapa Menggunakan Perekat Amilum, *Jurnal Teknik Kimia*. 1(18), 18-24.
- Pari, G. (2002). *Teknologi Alternatif Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu*. Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Yuliani H.R. (2011). *Karakterisasi Selai Tempurung Kelapa Muda*. Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia. 1693–439.
- Mucthar, (2005), *Strategi Pemberdayaan Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Penanganan Kemiskinan Perkotaan Kasus Implementasi P2KP di Desa Sukandanau*, Penertbi Swadaya, Jakarta.
- Poli. W.I.M., (2008), *Modal Sosial Pembangunan, Gambaran dari Dua Distrik di Kabupaten Jayapura*, Hasanuddin University Press, Makassar.
- Rindengan, B., Novariant, H, (2004), *Minyak Kelapa Murni: Pembuatan dan Pemanfaatan*, Penebar Swadaya, Jakarta.